

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2022:2) mengemukakan bahwa cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan metode deskriptif dapat diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor untuk melihat hubungan antar satu faktor dengan faktor lainnya. Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas dan mencakup secara umum lebih sering disebut dengan metode survei.

Sugiyono (2022:6) mengemukakan bahwa : “Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”.

Melalui metode penelitian deskriptif ini maka akan dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah mengenai tanggapan responden tentang variabel-variabel

yang diteliti yakni meliputi Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi dan Kinerja Pegawai.

Sugiyono (2022:55) mengemukakan bahwa Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.

Metode penelitian verifikatif ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi dan Kinerja Pegawai Pada Pengadilan Negeri Bale Bandung Kelas 1A.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel bebas dengan simbol (Y). Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang menjadi variabel bebas yaitu Kepemimpinan Transformasional (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) serta Kinerja

(Y) merupakan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut diuraikan sebagai berikut :

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi *variable independen* atau bebas adalah kepemimpinan transformasional (X_1) dan budaya organisasi (X_2) sedangkan yang *variable dependen* atau terikat adalah kinerja pegawai (Y).

1. *Variable independen* atau variabel bebas

Sugiyono (2022:39) mengemukakan bahwa : “*independent variable* (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah:

a. Kepemimpinan transformasional (X_1)

Berdasarkan Bass dalam Insan (2019:13) Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mengilhami para pengikutnya untuk tidak mementingkan kepentingan diri mereka sendiri demi kebaikan organisasi, dan mampu memberikan efek yang mencolok dan luar biasa pada diri pengikut.

b. Budaya organisasi (X_2)

Menurut Edison dkk dalam Sumaila (2022:29) menyatakan bahwa “budaya organisasi merupakan hasil proses pembentukan gaya atau perilaku tiap individu yang dibawa sebelumnya kedalam sebuah norma, aturan dan nilai-nilai yang baru dalam suatu perusahaan, yang memiliki energi serta kebanggaan kelompok dalam menghadapi sesuatu dan mencapai tujuan tertentu.”

2. *Variable dependen* atau variabel terikat

Sugiyono (2022:39) mengemukakan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti adalah kinerja pegawai (Y). Berdasarkan Busro (2020:89), kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan dikaji yaitu:

1. Kepemimpinan Transformasional (X_1)
2. Budaya Organisasi (X_2)
3. Kinerja Pegawai (Y)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal.

Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Tabel 3.1) :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Kepemimpinan Transformasional (X_1) Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mengilhami para pengikutnya untuk tidak mementingkan kepentingan diri mereka sendiri demi kebaikan organisasi, dan mampu memberikan efek yang mencolok dan luar biasa pada diri pengikut. Bass dalam A. Nur Insan (2019:13)	1. <i>Idealized influence</i>	a. Menjadi panutan	Tingkat kelayakan pemimpin menjadi panutan	Ordinal	1
		b. Dihormati bawahan	Tingkat kelayakan pemimpin disegani bawahan	Ordinal	2
		c. Kepercayaan	Tingkat kepercayaan kepada pemimpin	Ordinal	3
		d. Memberikan Petunjuk	Tingkat kemampuan pemimpin memberikan petunjuk	Ordinal	4
	2. <i>Inspirational motivation</i>	a. Memberi Keyakinan	Tingkat kemampuan pemimpin memberikan keyakinan	Ordinal	5
		b. Memberi Inspirasi	Tingkat kemampuan pemimpin memberikan inspirasi	Ordinal	6

Lanjutan Tabel 3.1

		c. Memberi Dukungan	Tingkat kemampuan pemimpin memberikan dukungan	Ordinal	7
		d. Memberikan komunikasi tentang pekerjaan	Tingkat kemampuan dalam memberikan komunikasi pekerjaan	Ordinal	8
	<i>3. Intellectual stimulation</i>	a. Mendengarkan ide/gagasan pegawai	Tingkat dalam mendengarkan ide/gagasan pegawai	Ordinal	9
		b. Berinovasi	Tingkat inovasi menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	10
		c. Berfikir Secara Matang	Tingkat pemikiran secara matang dalam menyelesaikan permasalahan	Ordinal	11
		d. Mendorong Penggunaan Penalaran	Tingkat dorongan penggunaan penalaran dalam bekerja	Ordinal	12
	<i>4. Individualized stimulation</i>	a. Memberikan Perhatian	Tingkat perhatian terhadap pegawai	Ordinal	13
		b. Mengidentifikasi Kebutuhan Pegawai	Tingkat mengidentifikasi kebutuhan pegawai	Ordinal	14

Lanjutan Tabel 3.1

		c. Mengidentifikasi Kemauan Pegawai	Tingkat mengidentifikasi kemauan pegawai	Ordinal	15
		d. Meningkatkan Pengembangan Diri Pegawai	Tingkat peningkatan pengembangan pegawai	Ordinal	16
<p>Budaya Organisasi (X₂)</p> <p>“budaya organisasi merupakan hasil proses pembentukan gaya atau perilaku tiap individu yang dibawa sebelumnya kedalam sebuah norma, aturan dan nilai-nilai yang baru dalam suatu perusahaan, yang memiliki energi serta kebanggaan kelompok dalam menghadapi sesuatu dan mencapai tujuan tertentu</p> <p>Edison, dkk dalam Sumaila (2022:29)</p>	1. Kesadaran Diri	a. Kepuasan terhadap pekerjaan	Tingkat kepuasan pegawai terhadap pekerjaannya	Ordinal	17
		b. Mengembangkan diri dan kemampuan	Tingkat usaha pegawai untuk mengembangkan diri dan kemampuannya	Ordinal	18
		c. Menaati peraturan	Tingkat usaha pegawai dalam menaati aturan yang ada	Ordinal	19
	2. Keagresifan	a. Memiliki inisiatif dan tidak selalu tergantung pada petunjuk pimpinan	Tingkat kemampuan pegawai yang penuh inisiatif dan tidak selalu tergantung pada petunjuk pimpinan	Ordinal	20

Lanjutan Tabel 3.1

		b. Menetapkan rencana dan berusaha untuk menyelesaikan dengan baik	Tingkat menetapkan rencana dan berusaha untuk menyelesaikan dengan baik	Ordinal	21
	3. Kepribadian	a. Saling menghormati dan memberi salam	Tingkat saling menghormati dan memberi salam pada saat berjumpa	Ordinal	22
		b. Saling membantu	Tingkat anggota kelompok saling membantu	Ordinal	23
		c. Saling menghargai perbedaan pendapat	Tingkat masing-masing anggota saling menghargai pendapat	Ordinal	24
	4. Performa	a. Mengutamakan kualitas dalam menyelesaikan pekerjaannya	Tingkat mengutamakan kualitas dalam menyelesaikan pekerjaannya	Ordinal	25
		b. berinovasi untuk menemukan hal-hal baru dan berguna	Tingkat berinovasi untuk menemukan hal-hal baru dan berguna	Ordinal	26

Lanjutan Tabel 3.1

		c. Berusaha untuk bekerja dengan efektif dan efisien	Tingkat kebiasaan untuk bekerja dengan efektif dan efisien	Ordinal	27
	5. Orientasi Tim	a. Setiap tugas tim dilakukan dengan diskusi dan disinergikan	Tingkat bagaimana tugas-tugas tim dilakukan dengan diskusi dan disinergikan	Ordinal	28
		b. Penyelesaian masalah yang baik	Tingkat penyelesaian masalah yang baik	Ordinal	29
<p>Kinerja (Y)</p> <p>Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.</p> <p>Busro (2020:89)</p>	1. Hasil kerja	a. Kualitas	Tingkat kualitas/mutu dari pekerjaan yang dilakukan	Ordinal	30
		b. Kuantitas	Tingkat kuantitas/jumlah pekerjaan yang dihasilkan	Ordinal	31
		c. Efisiensi	Tingkat efisiensi dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	32
	2. Perilaku Kerja	a. Disiplin	Tingkat disiplin dalam bekerja	Ordinal	33
		b. Inisiatif	Tingkat inisiatif dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	34

Lanjutan Tabel 3.1

		c. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	35
	3. Sifat Pribadi	a. Kejujuran	Tingkat kejujuran dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	36
		b. Kreativitas	Tingkat kreatifitas dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	37

Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada terpecahkan. Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Pengadilan Negeri Bale Bandung Kelas 1A yang berjumlah 108 orang.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Pengadilan Negeri Bale Bandung Kelas 1A yang berjumlah 108 pegawai dengan data seperti pada halaman berikutnya:

Tabel 3.2
Nama Bagian dan Jumlah Pegawai

No	Bagian	Jumlah Pegawai
1	Hakim	19
2	Struktural	7
3	Panitera & Pengganti	21
4	Juru Sita & Pengganti	15
5	Staff	10
6	PPNPN	11
7	Sukwan	25
Total		108

Sumber : Pengadilan Negeri Bale Bandung (2022)

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2022:81) mengemukakan bahwa : Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2022:81) menyatakan bahwa adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang

akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2022:82) *simple random sampling* dapat dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan Rumus Slovin. Sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran atau tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah sebesar 10% (0,1).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Jumlah populasi yang dipilih adalah pegawai Pengadilan Negeri Bale Bandung Kelas 1A yang akan diteliti telah ditentukan dengan jumlah sebanyak 108 pegawai dengan tingkat kesalahan yang ditolerir 10% atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90% sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah :

$$n = \frac{108}{1 + 108(0,1)^2} = 51,92 = 52$$

Sehingga penulis akan mengambil sampel sebanyak 52 orang pegawai Pengadilan Negeri Bale Bandung dari 108 orang populasi yang ada.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian ini, teknik tersebut adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Untuk memperoleh data primer menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui melalui tanyajawab dengan objek penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi atau data dengan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui

daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Penyebaran questioner dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti :

- a. Sejarah, literatur dan profil di Pengadilan Negeri Bale Bandung Kelas 1A
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur yang erat hubungannya dengan penelitian.
- e. Internet dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian yang digunakan. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian atau tidak layak digunakan dalam penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Sugiyono (2022:267) mengemukakan bahwa : “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian”. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*.

Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien validitas item yang dicari
x	= Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
y	= Skor total instrumen
n	= Jumlah responden dalam uji instrumen
$\sum x$	= Jumlah hasil pengamatan variabel X
$\sum y$	= Jumlah hasil pengamatan variabel
$\sum xy$	= Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y Dasar mengambil keputusan

Dasar mengambil keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected item - Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected item - Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang dipakai reliable atau tidak, maksud dari reliable disini adalah jika instrumen tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Sugiyono (2022:268) mengemukakan bahwa : “Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplika dalam penelitian pada objek yang sama dengan dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama”.

Untuk uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh per

nyataan menggunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Guttman split half correlation*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *split half*, dimana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{n(\Sigma AB) - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{(n(\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2) - (n(\Sigma B)^2 - (\Sigma B)^2)}}$$

Keterangan :

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadrat skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi memiliki nilai 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila korelasi memiliki nilai dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus *Spearman Brown* seperti berikut :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah didapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

Bila $> r_{tabel}$: instrumen tersebut dikatakan reliabel

Bila $< r_{tabel}$: instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:147) metode analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Dengan demikian analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti agar dapat mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala ordinal dengan lima kategori pembobotan skala.

Dalam pembuatan kuesioner digunakan teknik skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala ordinal

dengan lima kategori pembobotan skala yang dapat dilihat pada Tabel 3.3 pada halaman berikutnya:

Tabel 3.3
Bobot Nilai Skala Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2022)

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, penelitian deskriptif ini penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atau variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor reponden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan, untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori: Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak

Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Hasil pengumpulan data mengenai tanggapan responden tersebut selanjutnya dicari rata-rata :

$$\frac{\Sigma \text{Jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut :

Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Baik

Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 = Tidak Baik

Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 = Cukup

Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 = Baik

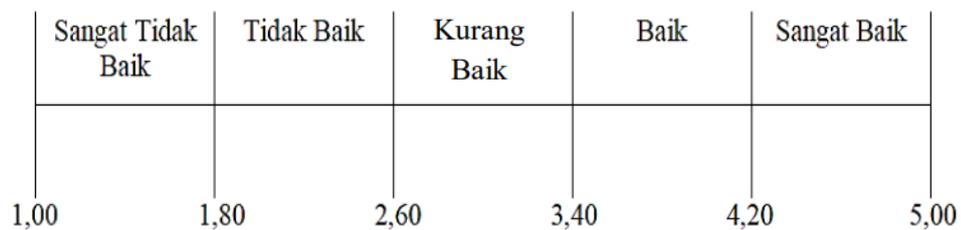
Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 = Sangat Baik

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2022)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.3.1 Statistik Non Parametrik

Metode statistik *non parametrik* merupakan metode statistik yang dapat digunakan dengan mengabaikan asumsi-asumsi yang melandasi penggunaan metode statistic parametrik, terutama yang berkaitan dengan distribusi normal. Menurut Sugiyono (2022:166) menyatakan bahwa statistik *non* parametris digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk nominal dan ordinal, jumlah sampel kecil, dan tidak harus berdistribusi normal.

Istilah lain yang sering digunakan untuk *statistic non parametric* adalah statistik bebas distribusi (*distribution free statistics*) dan uji bebas asumsi (*assumption-free test*). Statistik nonparametric banyak digunakan pada penelitian-penelitian sosial. Data yang diperoleh dalam penelitian sosial pada umumnya berbentuk kategori atau berbentuk rangking. Penggunaan statistik parametris dan *non* parametris tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Sugiyono (2022:54) mengemukakan bahwa :
”Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak”. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 Metode Of Succesive Interval (MSI)

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner masih berupa skala ordinal. Peneliti harus mengubah data dari skala ordinal ke skala interval. Hal ini karena peneliti menggunakan berbagai metode analisis linier saat mengolah data. Data dengan skala ordinal harus diubah kedalam skala interval (MSI) sebelum data dapat dianalisis menggunakan metode analisis linier berganda. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai skala (*scale value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{area under offer limit} - \text{under lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} Y &= SV + [k] \\ &= 1(SV \text{ min}) \end{aligned}$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi, yaitu menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kinerja pegawai). Bila variabel independen (kepemimpinan

transformasional dan budaya organisasi) sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Kinerja Pegawai)
- A = Bilangan konstanta
- β_1 β_2 = Koefisien regresi variabel independen
- X_1 = Variabel bebas (Kepemimpinan Transformasional)
- X_2 = Variabel bebas (Budaya Organisasi)
- ε = Variabel lain yang tidak di teliti

Untuk mendapatkan nilai, α , β_1 dan β_2 dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y = n\alpha + \beta_1 \sum X_1 + \beta_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = \alpha \sum X_1 + \beta_1 \sum X_1^2 + \beta_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = \alpha \sum X_2 + \beta_1 \sum X_1 X_2 + \beta_2 \sum X_2^2$$

Setelah α , β_1 dan β_2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) secara ber-

samaan. Rumus yang dikemukakan adalah:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

JK (reg) = Jumlah kuadrat regresi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Untuk memperoleh nilai JKregresi perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$JK_{regresi} = \beta_1 \Sigma X_1 Y + \beta_2 \Sigma X_2 Y$$

Dimana:

$$\Sigma X_1 Y = \Sigma X_1 Y \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma Y)}{n}$$

$$\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y \frac{(\Sigma x_2)(\Sigma Y)}{n}$$

Untuk mencari ΣY^2 menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Sigma Y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh didapat hubungan -
 $1 < r < 1$ yaitu :

1. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y positif.
2. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y negative.
3. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara X_1 , X_2 dan Y

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling

berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh X_1 , X_2 , dan variabel Y . Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi secara simultan dan parsial.

1. Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan r^2 secara keseluruhan digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen. Koefisien determinasi simultan dihitung dengan rumus:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi simultan (R^2) adalah apabila nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya, apabila R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

2. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah (parsial). Koefisien determinasi parsial dihitung dengan rumus:

$$K_d = \beta \times \text{Zero order}$$

Keterangan :

K_d = Koefisien Determinasi

β = Nilai yang sudah distandarisasikan (*standardized regression coefficients*)

Zero order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:159) menyatakan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaraan dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Pengujian hipotesis

dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_1), Budaya Organisasi (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y) secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Pegawai dengan objek penelitian yaitu Pengandilan Negeri Bale Bandung Kelas 1A. Hipotesis yang akan dikemukakan oleh peneliti akan disajikan pada halaman berikutnya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Formulasi Uji Hopotesis
 1. $H_0: b_1, b_2 = 0$: Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai.
 2. $H_0: b_1, b_2 \neq 0$: Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai.
- b. Menentukan Tingkat Signifikansi : Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil

penarik kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 0,05%.

- c. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h \frac{r^2/K}{(1-r^2)(n-K-1)}$$

Dimana :

r^2 = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas (Independent)

n = Jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

(n-K-1) = Derajat Kebebasan

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk (n-K-1) dengan ketentuan yang akan peneliti sajikan pada halaman selanjutnya yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak dan sebaliknya H_a diterima (signifikan).
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima dan sebaliknya H_a ditolak (tidaksignifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk menguji pengaruh *variable independen* secara parsial terhadap *variable dependen*. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *variable independen* secara parsial atau individual terhadap *variable dependen*. Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat menjabarkan sebagai berikut:

- a. Membuat formulasi uji hipotesis.
1. $H_0 : b_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Pegawai
 2. $H_1 : b_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Pegawai
- b. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai
1. $H_0 : b_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai
 2. $H_1 : b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai
- c. Menentukan tingkat signifikansi
- Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.
- d. Menghitung Uji T-test Pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah variabel bebas berkorelasi nyata atau tidak terhadap variabel dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t_{hitung} = Statistik Uji Korelasi

n = Jumlah Sampel

r = Nilai korelasi parsial

Kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan ketentuan yang akan peneliti tampilkan yaitu sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikan :
 - a. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_a ditolak.
 - b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaiknya H_a diterima.
2. Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel :
 - a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7 Rencana Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden penelitian yang sudah memenuhi kriteria untuk mengisi kuesioner. Dalam kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel gaya kepemimpinan transformasional, budaya organisasi dan kinerja pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti sehingga akan memudahkan responden saat memilih jawaban pada kolom yang sudah disediakan yang dirasa sesuai dengan kenyataan yang terjadi langsung di lapangan.

3.8 Objek dan Lokasi

Penelitian lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Pengadilan Negeri Bale Bandung Kelas 1A Jl. Jaksa Naranata, Baleendah, Kec. Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Untuk waktu penelitian terhitung mulai dari bulan Juni sampai dengan September 2022.